

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semakin maju suatu negara semakin banyak orang yang terdidik, dan banyak pula orang menganggur, maka semakin dirasakan pentingnya dunia wirausaha. Pembangunan akan lebih berhasil jika ditunjang oleh wirausahawan yang dapat membuka lapangan kerja karena kemampuan pemerintah sangat terbatas. Pemerintah tidak akan mampu menggarap semua aspek pembangunan karena sangat banyak membutuhkan anggaran belanja, personalia, pengawasan. Sekarang ini jumlah wirausahawan Indonesia masih sedikit dan mutunya belum bisa dikatakan hebat, sehingga persoalan pembangunan wirausaha Indonesia merupakan persoalan yang mendesak bagi suksesnya pembangunan.¹ Minimnya lapangan pekerjaan saat ini menjadi problematika yang harus diselesaikan dengan sungguh-sungguh. Hal ini disebabkan karena berhubungan langsung dengan kesempatan orang untuk mencari nafkah. Sehingga dengan bekerja seseorang akan mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.

Menurut Menteri Koperasi dan Usaha Menengah, Anak Agung Gede Ngurah Puspayoga mengatakan bahwa jumlah pengusaha atau wirausaha di Indonesia jauh lebih sedikit, dibandingkan negara lain di Asia Tenggara (ASEAN). Singapura masih menjadi yang terdepan dalam mencetak pengusaha di negara ASEAN. Di Singapura, jumlah pengusaha sudah mencapai 7% (dari jumlah penduduk), Malaysia 5%, Thailand 3%, sedangkan di Indonesia yang jumlah penduduknya besar hanya 1,65%. (Sumber: Detik Finance, Maret 2015).²

¹Buchari Alma, *Kewirausahaan*, Bandung: Alfabeta, 2005, h. 1.

²Wiji Nurhayat, *Di ASEAN Persentase Jumlah Pengusaha di RI Kalah dari Malaysia dan Thailand*. [Http://finance.detik.com/read/2015/03/10/102625/2854139/4/di-asean-persentase-jumlah-pengusaha-di-ri-kalah-dari-malaysia-dan-thailand](http://finance.detik.com/read/2015/03/10/102625/2854139/4/di-asean-persentase-jumlah-pengusaha-di-ri-kalah-dari-malaysia-dan-thailand). Diakses pada tanggal 11 Maret 2016.

Memiliki keinginan yang kuat dan keuletan untuk bersungguh-sungguh dalam menjalankan usaha merupakan modal dalam berwirausaha, selain itu kompetensi, keterampilan, serta pengetahuan akan pengelolaan suatu usaha juga sangat penting agar usaha yang dijalankan dapat berjalan dengan baik dan lancar. Bagi seorang wirausahawan dalam menjalankan usahanya tidak terlepas adanya dorongan atau motivasi dalam dirinya untuk terus belajar dan menambah keterampilan dalam mengembangkan usaha yang dikelolanya.³

Motivasi memiliki peranan yang sangat vital dalam kehidupan. Tanpa adanya motivasi, orang tidak akan tergerak untuk melakukan sesuatu. Bahkan, Rasulullah SAW memotivasi umatnya untuk berdagang karena dengan berdaganglah pintu rizki akan terbuka luas. Orang yang sudah termotivasi akan mudah digerakkan dan diarahkan. Sementara orang yang bekerja karena terpaksa maka hasilnya tidak akan sesuai dengan yang diharapkan. Manusia berbeda dengan binatang yang bisa dicambuk dan disuruh dengan paksaan. Manusia adalah makhluk yang bergerak atas motif-motif tertentu yang ada dalam dirinya.⁴

Salah satu pentingnya motivasi dalam kehidupan adalah motivasi untuk bekerja dan berwirausaha. Karena dengan bekerja dan berwirausaha seseorang akan mendapatkan penghasilan guna memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Islam menganjurkan kepada setiap muslim untuk bekerja dan berwirausaha, bahkan diperintahkan untuk berkompetisi dalam hal ibadah maupun dalam hal bekerja. Sehingga tidak ada waktu untuk bermalas-malasan dan berpangku tangan pada orang lain. Ini akan membuat diri dari waktu ke waktu akan terus menerus

³Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Kencana, 2009, h. 146.

⁴Yopi Hendra, *Berbisnis Sukses Dengan Allah*, Bandung: Dinar Publishing, 2008, h. 32-33.

termotivasi untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas ibadah dan etos kerja.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surat ar-Ra'd ayat 11 yang berbunyi:



Artinya: "...sesungguhnya, Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri..." (ar-Ra'd: 11).⁵

Dunia wirausaha saat ini dirasakan sangat penting kehadirannya karena semakin banyaknya wirausahawan maka akan berdampak positif bagi perekonomian rakyat seperti menurunnya tingkat pengangguran karena lapangan pekerjaan yang bertambah, ini disebabkan seorang wirausaha mampu menciptakan pekerjaan untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain.

Berwirausaha dapat dilakukan oleh siapa saja termasuk mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki motivasi untuk berwirausaha akan menjadi dorongan bagi dirinya untuk berani menjalankan suatu usaha sejak muda. Mayoritas mahasiswa pada umumnya hanya ingin fokus untuk mengikuti perkuliahan saja akan tetapi ada beberapa mahasiswa yang berani keluar dari zona nyaman itu dengan melaksanakan perkuliahan yang diiringi berwirausaha. Hal ini dikarenakan dalam menjalankan dua kegiatan yang memiliki orientasi yang berbeda tidak semudah membalikkan telapak tangan karena diperlukan adanya komitmen dan keuletan dalam menjalankannya.

⁵Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra Semarang, 1989, h. 370.

Mahasiswa yang melaksanakan perkuliahan diiringi dengan berwirausaha cenderung memiliki risiko dan kedisiplinan yang tinggi hal ini dikarenakan mereka harus membagi waktu, tenaga dan pikiran untuk kuliah dan berwirausaha. Kadangkala mahasiswa yang menjalankan kuliah dan wirausaha secara bersamaan kurang mampu membagi waktunya antara belajar dan usaha sehingga untuk prestasi akademiknya kurang memuaskan.

Sebagaimana fenomena mengenai mahasiswa yang berwirausaha juga ditemukan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan bahwa ada beberapa mahasiswa FEBI yang menjalankan kegiatan berwirausaha meskipun jumlahnya tidak banyak. Mereka mulai berwirausaha ada yang bermula dari meneruskan usaha milik orang tuanya atau keluarganya dan ada juga yang benar-benar merintis usaha tersebut dari awal.

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam motivasi mereka berwirausaha dengan status mahasiswa yang mereka miliki. Padahal mereka mengetahui bahwa berwirausaha tidak mudah banyaknya risiko yang harus dihadapi seperti waktu yang harus mereka bagi antara kuliah dan juga usaha, pendapatan yang tidak pasti karena usaha yang dijalankan bisa untung dan bisa juga rugi, dan juga memerlukan tenaga dan pikiran yang lebih. Karena hal tersebut penulis tertarik untuk mengkaji sebuah penelitian dengan judul “**Motivasi Mahasiswa dalam Berwirausaha (Studi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya).**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas mengenai Motivasi Mahasiswa dalam Berwirausaha (Studi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya) maka dapat dirumuskan permasalahan yang dapat dikaji dalam penelitian ini yaitu:

1. Apa motivasi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya dalam berwirausaha?
2. Apa kendala-kendala mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya dalam berwirausaha?
3. Apa strategi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya dalam berwirausaha?

C. Tujuan Penelitian

Dengan adanya perumusan masalah di atas, tentu ada tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa motivasi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya dalam berwirausaha.
2. Untuk mengetahui apa saja kendala-kendala mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya dalam berwirausaha.
3. Untuk mengetahui apa strategi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya dalam berwirausaha.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Memperkaya khazanah keilmuan di lingkungan IAIN Palangka Raya khususnya jurusan Ekonomi Islam.
 - b. Sebagai bahan pengkajian dalam bidang mengenai kewirausahaan pada seluruh masyarakat pada umumnya, terutama wirausaha dikalangan mahasiswa dalam menumbuhkan minat serta meningkatkan motivasi mahasiswa dalam berwirausaha khususnya mahasiswa IAIN Palangka Raya.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Sebagai pertimbangan awal dalam melakukan penelitian skripsi guna tugas akhir pada program studi Ekonomi syariah (ESY) di IAIN Palangka Raya.
 - b. Sebagai bahan rujukan atau referensi mengenai motivasi dalam berwirausaha pada mahasiswa IAIN Palangka Raya.
 - c. Menjadi salah satu bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya untuk memperdalam substansi penelitian dengan melihat permasalahan dari sudut pandang berbeda.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan. Memuat tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II, Telaah Pustaka dan Deskriptif Teori. Pada bab ini berisi tentang teori mengenai motivasi dan teori mengenai wirausaha sebagai teori penguat atau pendukung yang membentuk suatu paradigma terkait penelitian ini. Bagian dari telaah pustaka itu sendiri termasuk di dalamnya penelitian terdahulu yang relevan, dasar teoritik dan kerangka berpikir.

Bab III, Metode Penelitian. Pada bab ini tentang rencana atau rancangan penelitian yang akan dilakukan. Adapun bagian di dalamnya yaitu jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan lokasi penelitian, objek dan subjek penelitian, metode pengumpulan data, serta metode triangulasi data dan analisis data.

Bab IV, Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bab ini akan dipaparkan data-data hasil penelitian secara rinci dan menyeluruh. Adapun data-data yang diuraikan pada bab ini adalah fakta sebenarnya dan benar-benar bersumber dari lokasi penelitian dan berisi tentang analisis dari penelitian terhadap seluruh data yang telah didapat dari lokasi penelitian. Data tersebut dibandingkan dalam deskriptif teori. Sekaligus menjawab pertanyaan-pertanyaan dari rumusan masalah.

Bab V, Penutup. Pada bab ini merupakan uraian akhir dari penelitian yang dilakukan. Bab ini terbagi atas bagian kesimpulan dan saran dari penulis.